

**IDEOLOGI GENDER  
DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR  
DI KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Mila Hendri Yuliani**  
**079915961**

**MILIK**  
**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IDEOLOGI GENDER  
DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR  
DI KOTA SURABAYA**

**Skripsi ini telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk**

**Diujiikan**



**Surabaya, 16 Maret 2005**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sutinah', is positioned above the printed name.

**Dra. Sutinah, MS**

**NIP. 131 125 985**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji  
pada Tanggal 30 Maret 2005**

**Panitia Penguji Terdiri dari :**



*[Signature]*  
**Drs. Bagong Suvanto, Msi**  
**NIP. 131 836 991**

*[Signature]*  
**Dra. Sutinah, MS**  
**NIP. 131 125 985**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Ideologi Gender di Kalangan Guru Sekolah Dasar di Kota Surabaya, yang secara khusus mengkaji ideologi gender pada guru sekolah dasar sekaligus mengetahui kesesuaian antara ideologi dengan praksis sosial yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam keseharian yang berkaitan dengan nilai gender.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah guru sekolah dasar. Pada akhirnya subyek yang berhasil diwawancarai sebanyak 9 orang, 3 laki-laki dan 6 perempuan. Lokasi ditetapkan di sekolah dasar-sekolah dasar di Surabaya. Sekolah Dasar dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa jenjang pendidikan dasar memegang posisi strategis sebagai kelanjutan terdekat dari proses sosialisasi awal di keluarga yang meletakkan dasar nilai-nilai gender yang kemudian dipelajari seorang individu. Sekolah Dasar yang dinilai cukup mewakili dan terpilih dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 4, SD Kristen Dharma Mulya, SD Katolik Santo Yosef, SDN Dr. Sutomo V, SDN Manukan Wetan I, dan SDN Manukan Wetan IV. Alasan pemilihan sekolah dasar hanya didasarkan pada kemungkinan adanya keberagaman wacana gender pada guru-guru di sekolah dasar-sekolah dasar tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui *indepth interview* dengan menggunakan pedoman wawancara yang lebih menyerupai dialog bebas. Teknik yang akan digunakan dalam menganalisa data adalah teknik kualitatif, dimana tidak dilakukan uji-uji statistik. Data-data hasil interview yang dihasilkan akan digunakan untuk menganalisis wacana dalam bentuk narasi, dan kemudian dianalisa dengan referensi teori yang ada. Beberapa teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini adalah Teori-teori tentang Gender dan Teori Interaksi Simbolik.

Dengan melihat temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar dalam penelitian ini masih berpegang pada ideologi gender yang berlandaskan nilai-nilai gender tradisional. Artinya guru-guru sekolah dasar masih menggambarkan peran sosial laki-laki dan perempuan yang mencari pembenaran dari fungsi reproduksi (biologis) yang selama ini terkonstruksi dalam masyarakat. Nilai gender tradisional menganggap dikotomi antara laki-laki dan perempuan sebagai ketentuan Tuhan, seolah-olah bersifat biologis yang tidak dapat diubah lagi. Akibatnya, perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai "kodrat" laki-laki dan kodrat perempuan. Laki-laki yang ideal adalah laki-laki dengan sederet sifat-sifat maskulin seperti tegas, rasional, berwibawa, bertanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan perempuan ideal adalah yang mewakili sosok feminin seperti sabar, penuh kasih sayang, penurut, dan sebagainya.

Ideologi gender tersebut pada akhirnya turut mewarnai interaksi dengan siswanya. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa ideologi gender guru yang tradisional membuatnya memperlakukan para siswanya dengan tindakan-tindakan yang sekses juga.

**Kata kunci :** *ideologi, gender, bias gender, praksis sosial,*